



# SOLUSI TERHADAP PERMASALAHAN DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SHARINGPLUS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TUGAS SISWA YANG DIHADAPI OLEH GURU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP MUHAMMADIYAH 6 PADANG

Yelfiza<sup>a</sup>, dan Siska<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang  
<sup>b</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang

<sup>a</sup> [yelfiza@stkip-pgri-sumbar.ac.id](mailto:yelfiza@stkip-pgri-sumbar.ac.id), <sup>b</sup> [siska.fahlevy@gmail.com](mailto:siska.fahlevy@gmail.com)

## Abstrak

Metode pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Padang yaitu metode pemberian tugas. Tapi, siswa masih merasa kesulitan mengerjakan tugas karena tidak paham. Oleh sebab itu Model SHARINGPLUS sangat penting disosialisasikan oleh tim pengabdian Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat untuk memberikan solusi yang dihadapi oleh siswa di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Dimana, Guru-guru akan diberikan pemahaman atau pengetahuan tentang konsep teoritis tentang SHARINGPLUS dan konsep praktis sehingga mengubah perilaku negative siswa dalam mengerjakan tugas ke pada perilaku positive.

Kata Kunci ; Implementasi, Model SHARINGPLUS, Kualitas tugas

## Abstract :

The teaching and learning method used at SMP Muhammadiyah 6 Padang is the assignment method. But , the students still get difficulties to do assignments because they do not understand. Therefore, SHARINGPLUS is very important to be socialized by the English Education Service Team at PGRI West Sumatra University to provide solutions faced by students at SMP Muhammadiyah 6 Padang. Where, teachers will be given an understanding or knowledge of the theoretical concepts of SHARINGPLUS and practical concepts so it can change students' negative behavior in doing assignments into positive behavior.

Keywords ; Implementation, SHARINGPLUS model, Quality of work

## PENDAHULUAN

Model SHARINGPLUS (*Stimulating, Handled with consensus, Appropriateness, Revising, Illustrating, Negotiating, Goal Oriented, Patient, Loving, Unforgettable, and Sympathetic*) merupakan model pembelajaran dalam menyampaikan tugas sehingga dapat membuat siswa secara cepat mengerti terhadap instruksi tugas, tujuan tugas, bagaimana cara mengerjakan tugas, memahami konten dari tugas bahkan dapat menghipnotis mahasiswa untuk bersemangat atau dapat mengubah perilaku siswa yang tadinya malas mengerjakan tugas menjadi lebih bersemangat sehingga dapat meningkatkan kualitas tugas. SHARINGPLUS merupakan model yang mengembangkan pendekatan dengan menggunakan prinsip- prinsip sosial.

Menurut Dowding (2012), sebuah masalah dapat diatasi melalui interaksi sosial dengan pendekatan secara personal yang berlandaskan atas kebutuhan orang lain dan menitikberatkan pada pemberian penghargaan kepada orang lain sehingga memotivasi untuk hal yang lebih positif . Selanjutnya Eder ( 2007) menyatakan bahwa komunikasi dalam interaksisosial dapat menghindari konflik. Tuner (2001) menambahkan bahwa ketercapaian sebuah tujuan dalam interaksi sosial dapat terjadi jika terdapat kesepakatan antara para pelaku interaksi sosial. Model belajar .

SHARINGPLUS” mengembangkan dan menerapkan prinsip- prinsip dari teori- teori sosial dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar secara maksimal dapat diwujudkan. Stimulating merupakan proses memberikan stimulus untuk mendorong atau mengubah perilaku siswa terhadap tugas yang diberikan dengan pemberian reward sehingga mereka termotivasi dan memahami pentingnya dan manfaat tugas bagi mereka . Handled with Consensus dalam pemberian tugas merupakan suatu kesepakatan atau persetujuan yang dilakukan oleh guru dan siswa terhadap tugas yang diberikan, jika kedua belah pihak setuju dengan penugasan tersebut maka tugas dapat dijalankan oleh siswa tanpa keterpaksaan.

Dalam mengerjakan tugas appropriateness sangat penting dilakukan karena tugas yang dikerjakan oleh siswa harus sesuai dengan kriteria penugasaan yang telah disepakati sebelumnya.Revising digunakan untuk memperbaiki tugas siswa yang dianggap oleh guru kurang tepat atau bemasalah dan tidak sesuai dengan appropriateness atau kesepakatan sebelumnya. Illustrating merupakan pemberian feedback atau umpan balik yang dari guru kepada siswa. Tahap dalam Negotiating disediakan terutama bagi siswa yang belum memahami tugas dan merasa tugas yang diberikan agak sulit atau mereka menemukan kendala dalam pengerjaan tugas tersebut. Tahap ini hanya bisa dicapai dengan baik oleh siswa yang berorientasi tujuan. Dalam hal ini guru perlu menerangkan apa target atau capaian tugas yang dikerjakan siswa sehingga siswa mempunyai tolak ukur terhadap kinerjanya. dalam menyelesaikan tugas mereka dan mereka menjadi termotivasi untuk mengerjakan tugas secara maksimal.

*Patient* merupakan perilaku sabar dari guru kepada siswa terjadi apabila guru cukup mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa tertentu dalam penyelesaian tugas mereka tetapi siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang berulang dalam mengerjakan tugas mereka, dalam hal ini guru yang bersangkutan masih berkeinginan membimbing siswa tersebut dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri atau tugas mereka supaya mendapatkan hasil yang lebih bagus. *Loving* merupakan perhatian khusus yang diberikan guru kepada siswa dengan penuh rasa sayang dan merasa senang melayani siswa terhadap kendala tugas mereka. *Unforgettable* merupakan tindakan yang tidak dapat dilupakan oleh siswa apabila guru memberikan hal yang sangat mengesankan bagi siswa. *Sympathetic* merupakan tindakan yang diberikan guru atas dasar prinsip ikut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa terutama kesulitan siswa.

Model SHARINGPLUS ini sangat dibutuhkan oleh guru SMP Muhammadiyah 6 Padang khususnya untuk perancangan tugas, instruksi tugas dan pemberian umpan balik terhadap tugas supaya siswa dapat lebih mudah memahami maksud dan tujuan tugas termotivasi dan memiliki keinginan yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk itu Tim pengabdian telah melakukan pengabdian pada periode



Setelah mendapatkan pelatihan pada kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh tim pengabdian tentang implementasi SHARINGPLUS sebagai model pembelajaran, guru mempraktekan SHARINGPLUS dalam proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini guru masih mengalami kesulitan untuk dapat secara keseluruhan untuk mengubah perilaku siswa dalam mengerjakan tugas, masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakan tugas secara maksimal atau asal-asalan karena siswa masih beranggapan bobot tugas yang diberikan masih banyak. Guru masih mengakui sangat sulit melakukan proses pemberian feedback atau revisi terhadap tugas pada saat sekarang ini karena ketika guru mencoba memberikan revisi dan menyuruh siswa kembali mengerjakan tugas sesuai dengan yang direvisi supaya tercapai batas kelulusan nilai, tetapi motivasi siswa dalam merevisi tugas masih rendah sehingga kualitas tugas siswa juga masih rendah.

Untuk itu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang masih dialami oleh guru dan siswa di SMP ini, maka tim pengabdian akan memberikan pelatihan kembali untuk memberikan solusi yang dialami guru dalam penerapan SHARINGPLUS tapi dititikberatkan pada tahapan *Negotiation, Patient, Loving, unforgettable* dan *sympathetic* yang akan dirancang terhadap bimbingan khusus terhadap siswa yang bermasalah pada pengerjaan tugas sehingga diharapkan dapat mengubah motivasi siswa dalam mengerjakan tugas secara maksimal dengan nilai yang baik.

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini akan diawali dengan memberikan angket kembali kepada guru dan siswa terhadap kesulitan yang dialami dalam perancangan tugas dan pengerjaan tugas dan juga untuk mengetahui apa yang diinginkan sebenarnya oleh siswa ( need analysis). Selanjutnya memberikan pelatihan kembali kepada guru dalam perancangan model penugasan yang sesuai dengan need analysis yang dilakukan (tahap *negotiation*) , melakukan pendekatan khusus kepada siswa jika siswa masih belum mencapai target tugas yang sesuai( Tahap *Patient, Loving, unforgettable* dan *sympathetic*) Berikut ini ringkasan capaian yang akan dihasilkan pada pengabdian pada masyarakat :

Tabel 1. Capaian dan Metode Pencapaian

Capaian	Metode dan Kegiatan	Indikator Capaian
Perancangan bentuk tugas dan evaluasi tugas yang sesuai dengan konsep <i>negotiation</i> ( negosiasi siswa dan guru )	Penyebaran angket dan melakukan pelatihan kepada guru dalam perancangan tugas dari hasil need analysis.	Guru-guru bahasa Inggris dapat memahami dan memiliki pengetahuan terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat menghasilkan bentuk tugas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan siswa

Terciptanya stimulus kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang benar serta berterima	terciptanya sebuah bentuk pendekatan secara khusus terhadap siswa yang bermasalah	Guru- guru memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana memberikan atau menerapkan konsep <i>Patient, Loving, unforgettable</i> dan <i>sympathetic</i> sehingga siswa merasa dihargai, disayangi dan diperhatikan dan termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas tugas siswa
--	---	--

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan lanjutan pada kegiatan pengabdian sebelumnya dengan tema implementasi model SHARINGPLUS untuk meningkatkan kualitas siswa. Selama satu semester guru disekolah ini telah mencoba menerapkan SHARINGPLUS terutama dalam proses pemberian tugas tetapi para guru masih menemukan kendala dalam penerapan model ini. Sehingga dilakukan pengabdian lanjutan yang dititik beratkan kepada pemberian solusi terhadap permasalahan yang ditemukan guru. Pengabdian pada tahap II ini, proses lebih banyak dilakukan dalam bentuk diskusi atau sharing terhadap apa yang telah dilakukan guru terhadap penerapan model pemberian tugas ini dan apa saja progres serta permasalahan yang dialami guru.



Para guru melaporkan bahwa dalam proses pemberian tugas guru telah mencoba menerapkan sistem kesepakatan dengan anak yaitu anak bisa memilih *quantitas* atau jumlah tugas yang akan dikerjakan, anak juga diberikan tambahan waktu jika belum selesai mengerjakan tugas dan bagi anak yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan benar yang sesuai dengan capaian tugas belum bisa diizinkan keluar atau pulang. Namun kendalanya guru masih menemukan siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik atau belum dapat menyelesaikan tugas secara maksimal. Untuk solusinya guru harus memberikan perhatian ekstra dengan memandu mahasiswa yang terkendala tersebut langsung didalam kelas sampai siswa tersebut bisa paham terhadap tugas yang dikerjakan sehingga dapat menyelesaikannya.

Tetapi ada juga guru yang menemukan siswa yang sudah diberikan bimbingan secara khusus siswa tersebut masih belum ada motivasi untuk pengerjaan tugas sehingga guru hanya menyuruh siswa tersebut untuk menyalin tugas yang telah dikerjakan oleh teman mereka berupa tugas yang sudah benar dengan harapan siswa tersebut dapat mengamati secara langsung bentuk tugas yang benar sehingga mereka punya pengalaman dan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang baik dalam tugas berikutnya. Jika masih ada ditemukan siswa yang bermasalah guru harus menunjukkan rasa cinta *Loving* ke siswa dengan benar- benar memberikan perhatian khusus dengan menayakan secara pribadi atau mengali terhadap permasalahan yang dialami siswa bisa saja masalah keluarga. Ternyata ada beberapa guru memang menemukan beberapa siswa yang mempunyai masalah keluarga, khususnya permasalahan orang tua yang membuat mereka frustrasi dan belajar asal-asalan. Tim pengabdian yang diketuai oleh Dr. Yelfiza menganjurkan kepada guru agar dapat memberikan *Shimpathy* dengan melakukan pendekatan rumah atau melakukan kunjungan rumah dalam rangka menemui orang tua siswa yang bersangkutan dan dilakukan pendekatan kepada orang tua berupa diskusi atau negosiasi untuk dapat bekerjasama untuk memotivasi siswa kembali bersemangat dalam belajar. Guru juga dianjurkan untuk memberikan tenaga bantuan untuk dapat membimbing siswa secara berkelanjutan sehingga mereka benar-benar bisa mengubah perilaku siswa untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Setelah melakukan pengabdian masyarakat ini para guru banyak yang bersemangat kembali dalam menerapkan model SHARINGPLUS dan sepakat untuk terus memberikan bimbingan atau bantuan secara khusus terutama kepada siswa- siswa yang bermasalah dalam proses pengerjaan tugas sampai benar- benar siswa tersebut dapat menghasilkan tugas dengan kualitas yang baik sesuai dengan capaian ketuntasan nilai tugas yang telah ditentukan.

#### 4. KESIMPULAN

---

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Guru Muhammadiyah 6 Padang dalam mengimplementasikan Model SHARINGPLUS. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi langsung dengan guru-guru yang menjadi peserta pada kegiatan ini sehingga guru secara langsung dapat menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi dalam penerapan model ini dalam proses pemberian tugas ke pada siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru . Adapun narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Dr. Yelfiza, M.Pd dan Siska,S.S.,M.Pd. Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru baik secara teoritis dan praktis dalam Penggunaan model penugasan SHARINGPLUS sehingga guru dapat memberikan tugas kepada siswa secara praktis dan tepat dan diharapkan para siswa dapat meningkatkan kualitas tugas mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

---

- [1]. Eder, K, 2007. *Cognitive Sociology and the Theory Communicative Action*. European Journal of Sociol Theory, 10(3), 389-408, <https://doi.org/10.1177/1368431007080702>.
- [2]. Dowding, K, 2012. *Social Exchange Theory*. In *Encyclopedia of Power*. <https://doi.org/10.4135/9781412994088n340>
- [3]. Tuner, J,H, 2001. *Handbook of Sociological Theory*. <https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6>